

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN TIMBANG TERIMA DENGAN KESELAMATAN PADA PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJIBARANG

Melfina Yulianti^{1*}, Etlidawati²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Email K9orespondensi: melfinayulianti@gmail.com

Submitted: 27-07-2020, Reviewer: 12-02-2021, Accepted: 06-11-2021

ABSTRACT

Background: Weighing Accept is a way to convey information to patients which includes about the patient's condition from the previous nurse to the nurse who will continue the nursing action. Communication in the weigh-in has an important role in conveying various patient information, which should be carried out in accordance with the applicable SPO at every shift change, because the SPO can support no misconduct or neglect an action that could put patient safety at risk. Research Objectives: To determine the relationship between the implementation of weigh-acceptance and patient safety in the inpatient room of the Ajibarang Regional General Hospital. Research Methods: This type of quantitative research uses descriptive analytic design using cross sectional method. The population in this study amounted to 50 respondents. The sampling technique was proportional stratified random sampling, data collection used a questionnaire, data analysis used the Chi-square test. Results: The results of the study were 27 respondents aged 26-35 years, 28 female respondents, 31 D3 educated respondents. There is a relationship between the implementation of weigh accept and patient safety, the p-value is obtained = 0.000. Conclusion: The results of this study indicate that there is a relationship between the implementation of weigh acceptance and patient safety in the inpatient room of Ajibarang Hospital.

Keywords: *patient safety, weigh accept, implementation.*

ABSTRAK

Timbang Terima adalah suatu cara untuk menyampaikan informasi kepada pasien yang mencakup tentang keadaan pasien dari perawat sebelumnya ke perawat yang akan melanjutkan tindakan keperawatan. Komunikasi dalam timbang terima memiliki peranan yang penting dalam penyampaian berbagai informasi pasien, yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan SPO yang berlaku pada setiap pergantian *shift*, karena SPO tersebut dapat menunjang tidak terjadi kesalahan tindakan atau melalaikan suatu tindakan yang akan dapat beresiko terhadap keselamatan pasien. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang. Metode penelitian yaitu Jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*, pengambilan data menggunakan kuesioner, analisa data menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian sebagian besar responden berumur 26-35 tahun berjumlah 27 responden, berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 responden, berpendidikan D3 berjumlah 31 responden. Terdapat hubungan antara pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien diperoleh *p-value* = 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien diruang rawat inap RSUD Ajibarang.

Kata Kunci : *keselamatan pasien, timbang terima, pelaksanaan.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang didapatkan beberapa temuan angka insiden keselamatan pasien pada bulan Januari-oktober 2019, diantaranya Kejadian Nyaris Cidera (KNC) sebanyak 35 yaitu salah pemberian obat namun diketahui sebelum dilakukan tindakan, Kejadian Tidak Cidera (KTC) sebanyak 18 yaitu kesalahan pemberian obat pada pasien namun tidak ada reaksi apapun yang terjadi dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebanyak 5 yaitu salah pemberian obat namun ada insiden ke pasien seperti gatal-gatal.

Permenkes Nomor 11 tahun 2017 juga mengatur tentang keselamatan pasien sebagai suatu sistem yang membuat pasien lebih aman, dengan tindakan untuk meminimalkan terjadinya resiko serta pencegahan terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat pelaksanaan tindakan atau seharusnya melakukan tindakan namun tidak dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Deskriptif Analitik. dengan menggunakan metode *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan teknik *proportional stratified random*

sampling. Kriteria inklusi: Perawat yang bertugas diruang rawat inap RSUD Ajibarang, Perawat yang bersedia mengisi kuesioner, Perawat yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi: Perawat yang sedang cuti melahirkan, Perawat yang sedang cuti pelatihan, Kepala ruang dan Wakil Kepala ruang rawat inap di RSUD Ajibarang. Tempat penelitian dilakukan diruang rawat inap RSUD Ajibarang. penelitian menggunakan kuesioner dan teknik pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner yang di dilakukan sendiri oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1 dari 50 responden di RSUD Ajibarang sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 27 (54,0%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (56,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan D3 sebanyak 31 responden (62,0%).

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan.

Karakteristik	N	%
Usia		
17-25 tahun	8	16
26-35 tahun	27	54
36-45 tahun	15	30
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	44
Perempuan	28	56
Jumlah	50	100
Pendidikan		
D3	31	62
S1	17	34
Ners	12	24
Jumlah	50	100

Timbang Terima

Tabel 2
Distribusi Karakteristik responden Berdasarkan Peran Perawat dalam Timbang Terima

Peran perawat dalam timbang terima	F	(%)
Baik	31	62,0
Cukup	19	38,0
Kurang	0	0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas diruang rawat inap RSUD Ajibarang peran perawat yang baik dalam pelaksanaan timbang terima sebanyak 31 responden (62,0%) Sedangkan peran perawat yang memiliki peran cukup baik dalam timbang terima sebanyak 19 responden atau sekitar (38,0%) dari total 50 responden.

Peran Perawat

Tabel 3 diatas peran perawat dalam keselamatan pasien diruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang dapat dilihat bahwa dari 50 responden peran perawat yang baik

Tabel 3
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Perawat dalam keselamatan pasien

Peran perawat dalam Keselamatan pasien	F	%
Baik	34	68,0
Cukup	16	32,0
Kurang	0	0
Total	50	100

dalam keselamatan pasien sebanyak 34 responden atau sekitar (68,0%) Sedangkan responden yang memiliki peran cukup baik dalam keselamatan pasien sebanyak 16

responden atau sekitar (32,0%) dari total 50 responden.

Tabel 4
Hubungan pelaksanaan Timbang Terima dengan Keselamatan pada pasien

Timbang terima	Keselamatan pasien				Total	p-Value	
	Baik		Cukup				
	N	%	N	%			
Baik	27	87,1	4	12,9	31	100	0,000
Cukup	7	36,8	12	63,2	19	100	
Total	34	68,0	16	32,0	50	100	

Hubungan antara pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien

Tabel 4 menunjukkan bahwa perawat yang memiliki peran baik dalam timbang terima sebanyak 27 responden (87,1%) dan perawat yang memiliki peran cukup dalam timbang terima dan kurang mengoptimalkan keselamatan pasien sebanyak 4 responden (12,9%). Sedangkan perawat yang memiliki peran cukup baik dalam timbang terima dengan mengoptimalkan keselamatan pasien sebanyak 7 responden (36,8%), dan perawat yang memiliki peran cukup baik dengan kurang mengoptimalkan keselamatan pasien sebanyak 12 responden (63,2%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden di Puskesmas Sumpiuh 1 berumur 26-35 tahun sebanyak 27 responden (54,0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin muda umur seseorang maka semakin kritis juga dalam berfikir. Hal ini tidak sejalan dengan Penelitian Nitisemito dalam (Kirana 2016), yang menyatakan bahwa usia lebih muda umumnya kurang memiliki sikap disiplin dalam bekerja dibandingkan dengan usia yang lebih tua.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (56,0%). Hal ini sesuai dengan filosofi *mother instinct* bahwa mayoritas perawat datang dari kaum perempuan, dimana seorang perempuan memiliki naluri merawat diri sendiri sebagaimana tercermin pada seorang ibu serta naluri yang sederhana dalam memelihara kesehatan keluarganya dan anak-anaknya. Namun hasil penelitian memperlihatkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan keselamatan pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian

Dewi (2011) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan keselamatan pasien. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pendidikan responden tertinggi yaitu D3 sebanyak 31 responden (62,0%). Menurut Mubarak (2007) pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka menerima informasi, dan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bawelle (2013) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin baik dalam pelaksanaan keselamatan pasien.

Timbang terima

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden dalam kategori pelaksanaan timbang terima baik sebanyak 31 responden (62,0%) dan cukup baik sebanyak 19 responden (38,0%). Timbang terima dilakukan oleh perawat primer keperawatan kepada perawat primer (penanggung jawab) dinas sore atau dinas malam secara tertulis dan lisan, untuk mengatasi risiko-risiko bagi keamanan pasien yang terjadi karena komunikasi yang buruk pada saat pergantian dinas (Nursalam, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Manopo (2013) Tentang Hubungan Antara Penerapan Timbang Terima Pasien dengan Perawat Pelaksana di RSUD GMIM Kolaborasi Amorang dimana didapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$ hal

ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penerapan timbang terima pasien dengan keselamatan pasien.

Keselamatan pasien

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, yang baik dalam mengoptimalkan keselamatan pasien sebanyak 34 responden atau sekitar (68%) dan cukup baik sebanyak 16 responden atau sekitar (32%) dari total 50 responden. Komunikasi yang baik yang diberikan perawat dalam pertukaran shift (operan) sangat membantu dalam perawatan pasien dan komunikasi yang buruk atau tidak efektif dapat mengakibatkan kematian atau cedera yang serius pada pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwibow (2016) yang berjudul Handover sebagai upaya peningkatan keselamatan pasien (patient safety) dirumah sakit, didapatkan nilai $\rho = 0,04 < \alpha = (0,05)$ dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan handover dengan patient safety di ruang rawat inap Rumah Sakit paru Sidawangi provinsi Jawa barat.

Hubungan antara pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan kepada 50 perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Ajibarang dengan menggunakan hasil uji pearson chi square menunjukkan nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,005$ artinya ada hubungan antara pelaksanaan timbang terima dengan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang. Timbang terima adalah teknik untuk menyampaikan dan menerima suatu informasi yang berkaitan dengan keadaan pasien. Timbang terima harus dilakukan seefektif mungkin dengan menjelaskan secara singkat, jelas dan lengkap tentang

tindakan mandiri perawat, tindakan kolaboratif yang sudah dan belum dilakukan serta perkembangan pasien pada saat itu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andi Mapanganro (2019) yang berjudul Hubungan Peran Perawat dalam timbang terima dengan upaya mengoptimalkan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah sakit TK II Pelamonia, didapatkan nilai $\rho = 0,005 < \alpha = 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran perawat dalam timbang terima dengan upaya mengoptimalkan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah sakit TK II Pelamonia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Karakteristik responden RSUD Ajibarang pada penelitian ini berusia 26-35 tahun sebanyak 27 responden (54,0%), jenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (56,0%), dan berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yaitu D3 sebanyak 31 responden (62,0%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih di ucapkan kepada pembimbing dan penguji Seluruh Dosen dan staf Akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Serta Kedua orang tua dan orang terkasih yang telah memberikan dukungan dan do'a. Terima kasih atas support kepala direktur RSUD Ajibarang yang memberikan ijin kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian di ruang rawat inap RSUD Ajibarang. Terima kasih kepada kepala ruangan dan perawat ruang rawat inap di RSUD Ajibarang yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mapanganro (2019). Hubungan Peran Perawat dalam timbang terima dengan upaya mengoptimalkan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah sakit TK II Pelamonia.
- Bawelle, S. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien.
- Dewi, M. 2011. Pengaruh Pelatihan Timbang Terima Pasien Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Health & Sport*, 5 (3) 646-655
- Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Kirana, D. (2016). Hubungan sikap disiplin perawat dengan efektivitas pelaksanaan timbang terima di RSUD dr. Abdoer Rahim Situebondo. (Tesis, Universitas Jember).
- Mubarok, WI. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manopo, Q. (2013). Hubungan Antara Penerapan Timbang Terima Pasien dengan Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana di RSU GMIM Kalooran Amurang. , vol 6(1),1-5.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta : Salemba Medika.
- Trwibowo, C., Sulhah., Nur (2016). Handover Sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien (Patient safety). *Keperawatan Soederman*. Vol 11(2).76-80.